

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Kewirausahaan

Hewan peliharaan merupakan makhluk hidup yang dipelihara dan tinggal serumah dengan pemiliknya. Umumnya hewan yang banyak dipelihara adalah hewan jinak seperti kucing, anjing, burung, dan reptil. Keberadaan hewan peliharaan seringkali sudah dianggap sebagai teman, kesayangan, dan bahkan menjadi bagian dari keluarga seseorang. Adapun peningkatan kepemilikan hewan peliharaan di Indonesia semakin terlihat pasca-pandemi. Survei dari Rakuten *Insight Center* tahun 2022 mencatat bahwa 67% dari 10.442 total responden di Indonesia memiliki hewan peliharaan, dimana 47% nya didominasi oleh kucing (Ridwan, 2023). Lalu, data dari Lembaga *Euromonitor International* juga memperkirakan bahwa pada tahun 2026, populasi kucing peliharaan akan menyentuh angka 5,95 juta ekor, sedangkan populasi anjing diprediksi mencapai 912,2 ribu ekor (Putri et al., 2024).

Seiring dengan meningkatnya jumlah hewan peliharaan, kebutuhan akan layanan perawatan hewan juga semakin meningkat. Data Survei *Intage Group* 2023 mencatat bahwa pengeluaran bulanan untuk hewan peliharaan di Indonesia sudah mencapai Rp1,41 juta, dengan mayoritas dananya diperuntukan makanan dan perawatan (Lubis, 2024). Dilansir dari Kompas (2023), survei Jakpat menunjukkan bahwa rata-rata *pet owners* mengeluarkan Rp1,8 juta per bulan untuk biaya perawatan anjing, sementara untuk kucing sekitar Rp1,4 juta per bulan. Pemilik anjing cenderung lebih banyak menghabiskan anggaran untuk makanan, sementara pemilik kucing lebih pada perawatan (Lubis, 2024).

Berdasarkan artikel dari Merdeka (2024), data *American Pet Product Associations* (APPA) mencatat generasi milenial merupakan kelompok dengan pemilik hewan peliharaan terbanyak, yaitu mencapai 32%. Sebagai individu produktif, milenial cenderung memiliki jadwal yang padat sehingga mereka

menjadi grup yang paling berisiko mengalami kesulitan dalam merawat hewan peliharaannya. Salah satu tantangan tersebut adalah kelalaian dalam menjadwalkan perawatan rutin seperti vaksinasi, pemberian obat cacing, atau *check-up* rutin. Hewan peliharaan yang tidak mendapat pengawasan atau perawatan secara optimal dapat menimbulkan dampak buruk pada kesehatan hewan dan pemiliknya (Alodokter, 2025). Terlebih lagi, berpotensi mengakibatkan kematian hingga kerugian finansial bagi *pet owners*. Survei *Intage Group 2023* berdasarkan Goodstats (2023) turut menekankan bahwa kekhawatiran utama pemilik hewan peliharaan adalah kesulitan dalam mengurus hewan saat sedang bepergian lama atau ketika hewan mereka sedang sakit. Sayangnya, tidak semua *pet owners* memiliki asisten pribadi yang bisa membantu mengurus hewan peliharaan mereka ketika sedang sibuk. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah solusi yang dapat membantu *pet owners* mengawasi hewan peliharaan secara teratur dan efisien tanpa mengganggu kesibukan mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat peluang besar untuk mengembangkan layanan aplikasi perawatan hewan yang dapat membantu pemilik dalam merawat hewan secara lebih efisien dan mudah. Hal ini juga sejalan dengan generasi milenial sebagai kelompok yang paling melek teknologi dan banyak memanfaatkan aplikasi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka itu, bisnis yang dikembangkan dalam MBKM Cluster Kewirausahaan ini akan berfokus pada aplikasi layanan perawatan hewan, terutama untuk kucing dan anjing. Terdapat empat fitur yang akan dikembangkan dalam aplikasi ini, yaitu kalender, *shop*, *grooming*, dan konsultasi dokter. Fitur utama aplikasi adalah kalender sebagai *reminder* atau pengingat jadwal perawatan hewan, seperti vaksinasi, pemberian obat, *restock* makanan, dll. Harapannya adalah dengan adanya aplikasi ini, kebutuhan perawatan hewan peliharaan dapat terpenuhi dengan lebih mudah dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Berbagai latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan *user interface* untuk aplikasi perawatan hewan Furtune?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Untuk menjaga fokus dalam merancang aplikasi terkait masalah yang dihadapi, perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup perancangan. Batasan objek perancangan adalah perancangan aplikasi dan poster digital untuk *marketing*. Batasan demografis meliputi kelompok usia 25-35 tahun, jenis kelamin pria dan wanita, pendidikan minimal SMA, dan berpendapatan di golongan SES B. Batasan geografis akan berada di negara Indonesia, khususnya di provinsi Banten, Tangerang Selatan. Sedangkan batasan psikografis akan meliputi para *pet owners* yang peduli terhadap perawatan hewan mereka. Mereka cenderung memiliki kebiasaan untuk mencari solusi praktis dalam memenuhi kebutuhan perawatan hewan, terutama dalam mengingat jadwal perawatan, membeli makanan, dan layanan grooming. Mereka juga merupakan pengguna aktif *smartphone* yang membutuhkan akses cepat dan terpercaya ke layanan perawatan hewan.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Kewirausahaan

Maksud dan tujuan dari bisnis ini adalah merancang aplikasi layanan perawatan hewan peliharaan yang praktis, mudah diakses, dan terpercaya bagi para pemilik hewan peliharaan di Indonesia. Permasalahan yang ingin diselesaikan adalah memudahkan pemilik hewan khususnya dalam mengatur jadwal perawatan rutin, layanan *grooming* dan makanan, serta konsultasi dokter. Diharapkan dengan fitur-fitur dalam aplikasi ini nantinya dapat memberikan kebutuhan perawatan yang efektif dan efisien.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Kewirausahaan

Adapun manfaat dari pelaksanaan bisnis Furtune sebagai berikut.

1. Bagi Penulis.
 - a. Memperoleh pengalaman nyata dalam pengembangan bisnis berbasis digital.

- b. Memperluas wawasan khususnya mengenai bidang perawatan hewan peliharaan.
 - c. Mengasah kreativitas dalam menciptakan solusi yang inovatif, baik dari segi desain maupun bisnis.
2. Bagi Orang Lain.
- a. Memberikan akses terhadap layanan perawatan hewan yang lebih mudah, efektif, dan terpercaya.
 - b. Berkontribusi pada pemberdayaan komunitas yang berkaitan dengan bisnis ini, seperti *groomer* dan klinik atau dokter hewan.
3. Bagi Universitas.
- a. Menjadi inspirasi bagi mahasiswa lain dalam mengembangkan solusi berbasis teknologi di berbagai bidang.
 - b. Memperkaya wawasan akademik terkait kebutuhan layanan perawatan hewan di Indonesia.

1.6 Deskripsi Waktu dan Prosedur MBKM Kewirausahaan

Tabel 1.1 Tabel Waktu Pelaksanaan MBKM Kewirausahaan

Tabel Waktu Pelaksanaan MBKM Kewirausahaan				
Sosialisasi Cluster MBKM				1 November 2024
KRS				20 - 21 Januari 2025
Periode Registrasi Cluster MBKM				1 November 2024 - 21 Januari 2025
Program Dimulai				3 Februari 2025
Periode	Bimbingan	Tahap	1	3 Februari - 28 Maret 2025
Cluster MBKM				
Evaluasi 1 Cluster MBKM				24 - 28 Maret 2025
Periode	Bimbingan	Tahap	2	7 April - 23 Mei 2025
Cluster MBKM				

Tabel Waktu Pelaksanaan MBKM Kewirausahaan	
Periode Bimbingan Pra Sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM	13 - 16 Mei 2025
Evaluasi 2 Cluster MBKM	19 - 23 Mei 2025
Pemeriksaan Kelengkapan Dokumen Sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM	3 - 6 Juni 2025
<i>Deadline</i> Registrasi Sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM	4 Juni 2025
Sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM	11 - 12 Juni 2025
Revisi dan Pengesahan Laporan Akhir Sidang Cluster MBKM s/d <i>Submit</i> ke Website Merdeka	24 - 25 Juni 2025
Batas Akhir Pengumpulan Laporan Akhir (Final) Sidang Cluster MBKM	24 - 25 Juni 2025

Program MBKM Cluster Kewirausahaan memiliki beban studi sebanyak 20 SKS. Selama program MBKM terdapat pembagian jam sebanyak 640 jam untuk pengerjaan bisnis dan 207 jam untuk penyusunan laporan MBKM. Setiap harinya mahasiswa diwajibkan mengisi *supervisor daily task* dan *advisor daily task* melalui *website* Merdeka UMN. Program ini dimulai pada 1 November 2025 dengan sesi sosialisasi bersama para penanggung jawab program. Kemudian berlanjut pada 20–21 Januari 2025, mahasiswa mengisi KRS dan registrasi *Cluster* MBKM melalui *website* Merdeka. Tahap pengerjaan ide bisnis berlangsung dari 3 Februari hingga 28 Maret 2025, di mana mahasiswa akan mendapatkan bimbingan dari *supervisor* untuk pengembangan ide bisnis, *advisor* untuk penyusunan laporan MBKM, serta

mentor dari Skystar yang akan memberikan wawasan dan pengalaman langsung tentang dunia kewirausahaan.

Masa UTS atau evaluasi individu tahap pertama dalam program MBKM dijadwalkan pada 24–28 Maret 2025. Setelah evaluasi selesai, mahasiswa akan menjalani bimbingan tahap kedua dari 7 April hingga 23 Mei 2025. Sebelum evaluasi tahap kedua, mahasiswa diwajibkan mengikuti sesi pra-sidang evaluasi 2 pada 13–16 Mei 2025 bersama dosen pembimbing untuk melakukan *final checking* terhadap laporan sidang dan dokumen lainnya. Evaluasi individu tahap kedua akan dilaksanakan pada 19–23 Mei 2025, disusul dengan pengecekan kelengkapan dokumen oleh dosen pembimbing pada 3–6 Juni 2025. Setelah semua persyaratan akademis dan administratif terpenuhi, mahasiswa kemudian harus melakukan registrasi sidang sebelum tanggal 4 Juni 2025. Sidang evaluasi tahap kedua nantinya berlangsung pada 11–12 Juni 2025, dan setelah itu, mahasiswa wajib melakukan revisi dan mengunggah laporan akhir pada 24–25 Juni 2025.

